

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
KECUKUPAN MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
YANG DIMODERASI OLEH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*  
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2021-  
2023**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S1  
Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh:

**Fathiya Rizqy Amelia**

NIM 31402100233

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2024**

# LEMBAR PENGESAHAN

## SKRIPSI

Usulan Penelitian untuk Skripsi

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
KECUKUPAN MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
YANG DIMODERASI OLEH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*  
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2021-  
2023**

Disusun Oleh:

**Fathiya Rizqy Amelia**

NIM: 31402100233

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 17 Oktober 2024

Pembimbing,



Sutapa, SE,MSi, Ak, CA

NIK. 211496007

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2021-2023**

Disusun oleh:

**Fathiya Rizqy Amelia**

**NIM 31402100233**

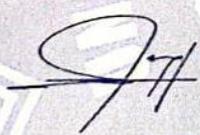
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Pada 27 Mei 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dosen Review

  
Sutapa, SE,MSi, Ak, CA

  
Ahmad Hijri Alfian., S.E M.Si.CGAA

NIK. 211496007

NIK. 211421032

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Provita Wijayanti, Se, M.Si., Ph.D., Ak., Ca., IFP., AWP

NIK. 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathiya Rizqy Amelia

NIM : 31402100233

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung

Dengan Ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2021-2023”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan merupakan plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Semarang, 27 Mei 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name "Fathiya Rizqy Amelia". The signature is stylized and cursive.

Fathiya Rizqy Amelia

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathiya Rizqy Amelia  
NIM : 31402100233  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tugas skripsi dengan judul **“PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2021-2023”** dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberi Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan publikasinya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 27 Mei 2025

Yang menyatakan,



Fathiya Rizqy Amelia  
NIM. 31402100233

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS. Al-Insyirah : 6-7)

“Jika kamu berbuat bai kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik kepada dirimu sendiri”

(QS. Al-Isra : 7)

### **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Rabbil ‘Aalamiin, karya ini merupakan bentuk rasa Syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti dan cinta tiada terhingga kepada kedua orang tua tercinta. Ayah saya tercinta yang selalu memastikan bahwa saya berjalan hingga saat ini dalam keadaan baik dan sehat Ayah Hasto Setiawan dan yang teristimewa Mama Khoirul Huda yang telah melahirkan, merawat, membimbing, melindungi, dan dengan tulus selalu penuh pengertian dan penuh kasih sayang memberikan semangat kepada saya.

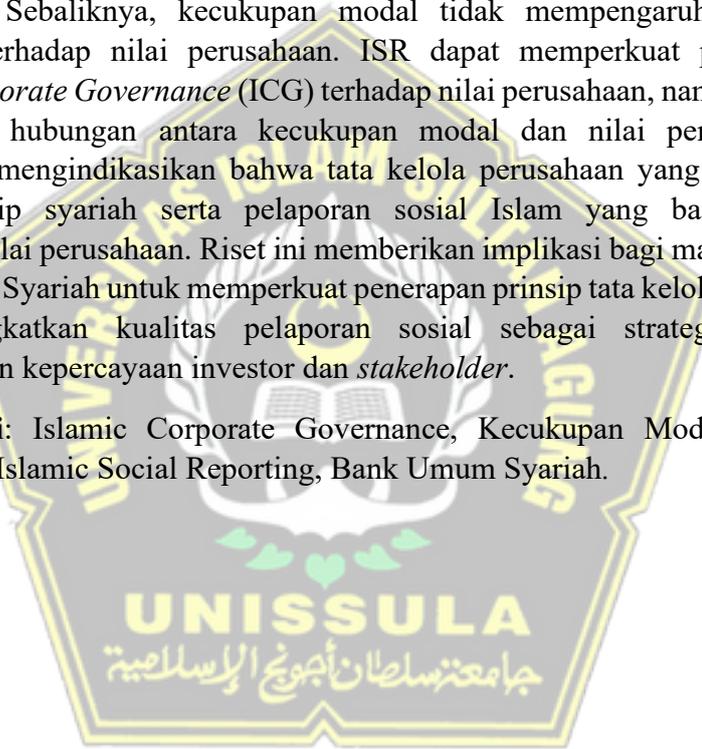
Karya ini juga saya persembahkan kepada Adik saya tercinta Muhammad Naufal Nur Hayfa yang menjadi pembangkit mood disela kesibukan mengerjakan skripsi, dan tentu saja tidak tertinggal Mas Ahmad Sholahudin yang menemani, menyemangati, membantu, dan sebagai alarm saya untuk lulus tepat waktu

Serta kepada seluruh keluarga tercinta, yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya. Serta banyak ucapan terima kasih saya kepada teman-teman saya tercinta yang menemani perjalanan studi saya. Tidak lupa saya persembahkan kepada diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

## ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari *Islamic Corporate Governance* (ICG) serta kecukupan modal terhadap nilai perusahaan, dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) selaku variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021–2023. Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan. Sampel ditetapkan melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang diterapkan merupakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Temuan riset menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kecukupan modal tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. ISR dapat memperkuat pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap nilai perusahaan, namun tidak memoderasi hubungan antara kecukupan modal dan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan yang berbasis prinsip-prinsip syariah serta pelaporan sosial Islam yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Riset ini memberikan implikasi bagi manajemen Bank Umum Syariah untuk memperkuat penerapan prinsip tata kelola syariah dan meningkatkan kualitas pelaporan sosial sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholder*.

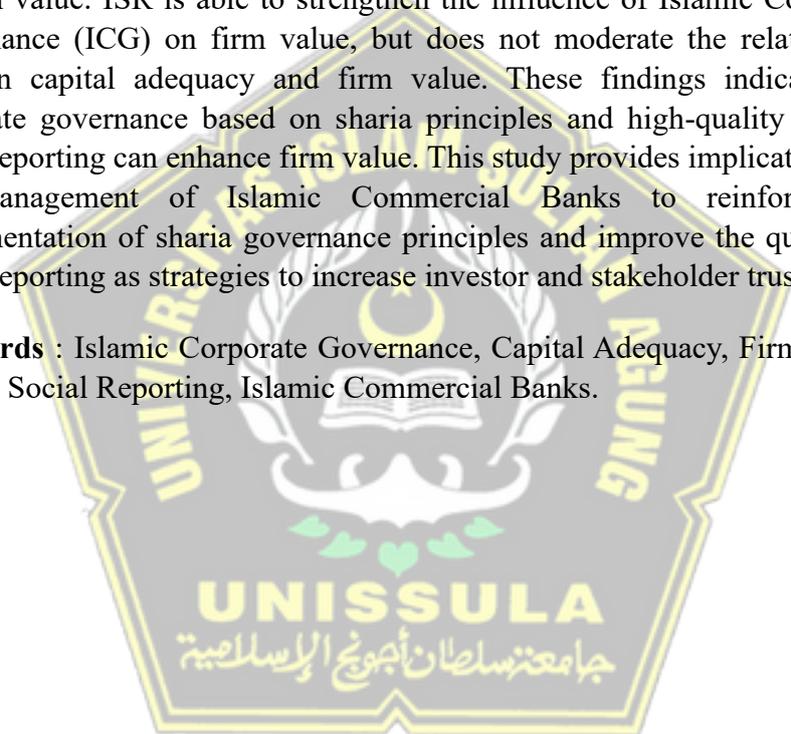
**Kata Kunci:** Islamic Corporate Governance, Kecukupan Modal, Nilai Perusahaan, Islamic Social Reporting, Bank Umum Syariah.



## ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Islamic Corporate Governance (ICG) and capital adequacy on firm value, with Islamic Social Reporting (ISR) as a moderating variable, in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2021–2023 period. This research adopts a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The sample was selected using purposive sampling. The analytical technique employed is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the study show that Islamic Corporate Governance has a positive and significant effect on firm value. In contrast, capital adequacy does not have a significant effect on firm value. ISR is able to strengthen the influence of Islamic Corporate Governance (ICG) on firm value, but does not moderate the relationship between capital adequacy and firm value. These findings indicate that corporate governance based on sharia principles and high-quality Islamic social reporting can enhance firm value. This study provides implications for the management of Islamic Commercial Banks to reinforce the implementation of sharia governance principles and improve the quality of social reporting as strategies to increase investor and stakeholder trust.

**Keywords** : Islamic Corporate Governance, Capital Adequacy, Firm Value, Islamic Social Reporting, Islamic Commercial Banks.



## INTISARI

Nilai perusahaan merupakan cerminan kepercayaan, persepsi masyarakat yang positif, kinerja keuangan, reputasi, konsistensi layanan, etika bisnis, dan hubungan baik dengan pemangku kepentingan dari waktu ke waktu. Penelitian ini menganalisis hubungan antara *Islamic Corporate Governance* (ICG), kecukupan modal, dan nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2021 sampai dengan 2023, dengan Islamic Social Reporting (ISR) berperan sebagai variabel moderasi.

Metode *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan memilih karakteristik tertentu untuk sampel berdasarkan tujuan penelitian. Sampel penelitian menggunakan bank umum syariah yang terdaftar di OJK, menerbitkan laporan keberlanjutan dan keuangan, serta menyediakan data yang dibutuhkan untuk periode penelitian 2021-2023.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa ICG berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan, kecukupan modal berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ICG yang dimoderasi oleh variabel ISR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, serta kecukupan modal yang dimoderasi oleh ISR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2021-2023”.

Penulisan skripsi ini tentu mengalami banyak rintangan serta kesulitan. Adanya bimbingan, motivasi, dorongan, saran beserta kritik, bantuan tenaga maupun pikiran dari berbagai pihak yang selalu ada didalam penulisan skripsi ini membuat saya bersyukur bahwa begitu banyak yang saya sayangi dan mendukung saya untuk meraih gelar sarjana. Pada kesempatan kali ini, saya selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk:

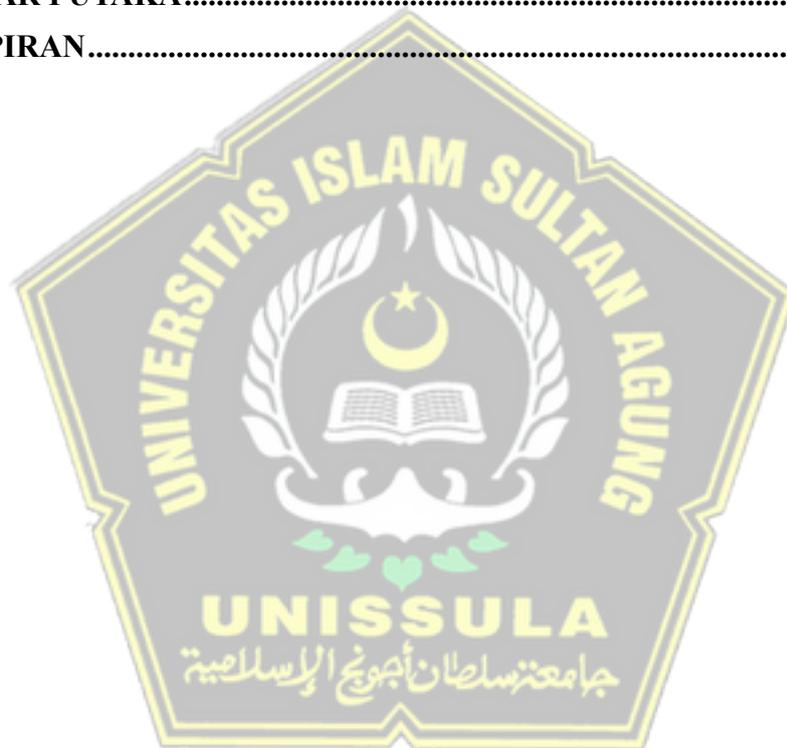
1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
2. Dekan FE UNISSULA Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, SE, MSi.
3. Ketua Jurusan S1 Akuntansi FE UNISSULA Provita Wijayanti, SE, MSi, PhD Ak, CA, IFP, AWP.
4. Bapak Sutapa, SE, MSi, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan kritik untuk saya dalam Menyusun skripsi ini yang dilakukannya dengan Ikhlas dan sabar serta memberikan banyak manfaat bagi peneliti.
5. Dosen penguji yang telah memberikan waktunya untuk menguji penelitian ini dengan baik.

6. Seluruh civitas akademik FE UNISSULA Semarang.
7. Orang tua dan adik penulis yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan untuk keberhasilan penulis. Terimakasih atas limpahan kasih sayang dan arahan serta karena keluarga, penulis menjadi semangat untuk segera menyelesaikan bangku perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan merahmati engkau wahai keluargaku.
8. Mbah uti dan mbahkung serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan antusiasnya selama penulis menduduki bangku kuliah sehingga penulis termotivasi untuk membanggakan keluarga dengan cara segera lulus.
9. Ahmad Sholahudin selaku support system terbaik penulis sedari tahun 2018 yang juga membantu penulis dalam menyusun skripsi serta memberikan saran dan arahan terkait dunia perkuliahan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Shola kepada penulis.
10. Putri, Tessa, dan Monica selaku sahabat karib penulis sejak bangku SMK yang selalu ada disetiap pencapaian penulis.
11. Teman-teman dekat bangku perkuliahan penulis Dwinika, Melia, Shafa, Hanni, dan Tarisa yang senantiasa membantu penulis dalam memberikan informasi terkait perkuliahan, motivasi dan semangat untuk penulis agar selalu berproses dan berkembang.

## DAFTAR ISI

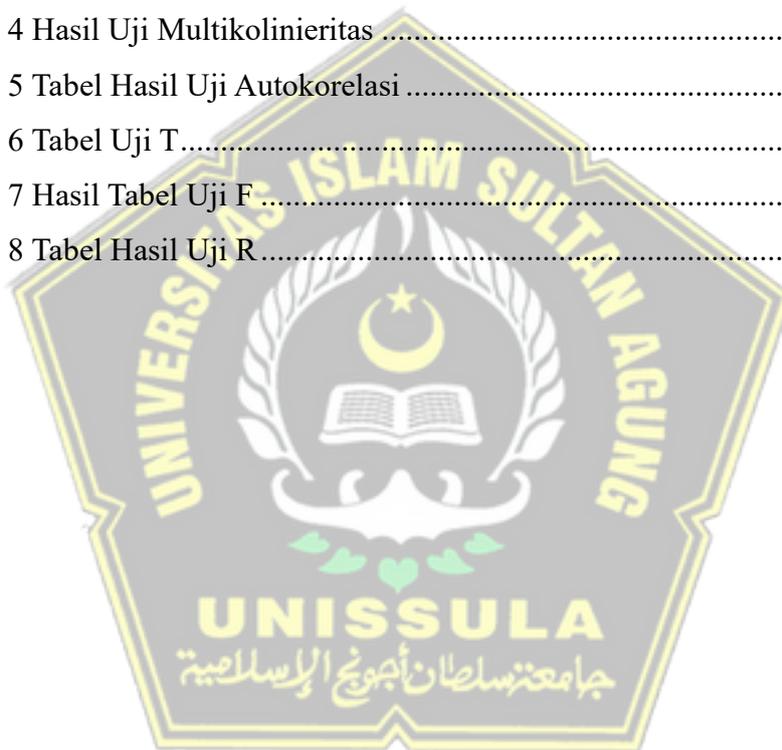
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.2 Variabel Penelitian.....	14
2.3 Penelitian Terdahulu.....	18
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	22
2.5 Kerangka Berfikir.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	27
3.2 Populasi Sampel .....	27
3.3 Sumber dan Jenis Data .....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	30
3.6 Metode Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>

4.1	Deskripsi Data Penelitian .....	36
4.2	Analisis Data .....	36
4.3	Pembahasan .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>50</b>
5.1	Kesimpulan.....	50
5.2	Implikasi.....	51
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	52
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	53
<b>DAFTAR PUTAKA.....</b>		<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>57</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Kecukupan Modal (CAR) .....	4
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian CAR .....	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	31
Tabel 4 1 Hasil Statistik Deskriptif .....	36
Tabel 4 2 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier) .....	38
Tabel 4 3 Hasil Uji Normalitas (Sesudah Outlier) .....	38
Tabel 4 4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	39
Tabel 4 5 Tabel Hasil Uji Autokorelasi .....	40
Tabel 4 6 Tabel Uji T .....	42
Tabel 4 7 Hasil Tabel Uji F .....	44
Tabel 4 8 Tabel Hasil Uji R .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Peneliti .....	26
Gambar 4 1 Normal P-P of Regression Standardized Residual .....	41



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Republik Indonesia termasuk satu diantara negara berkembang lainnya di mana sektor perbankan terus berperan signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonominya. Sebaliknya, sektor perbankan adalah entitas keuangan yang sering digunakan oleh masyarakat umum atau kliennya. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dilakukan menggunakan cara mengumpulkan dana dari Masyarakat dengan bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pemberian kredit atau bentuk pembiayaan lainnya. Sehingga bank bertugas sebagai perantara keuangan yang menjembatani kebutuhan dana dan penyalurannya di tengah masyarakat. Peran utama bank adalah bertindak sebagai perantara keuangan, yang termasuk mengalihkan dana dari orang-orang dengan surplus kepada orang-orang dengan defisit, di samping menyediakan layanan keuangan lainnya. Berdasarkan peran dan tanggung jawab mereka, bank dibagi menjadi tiga kategori. Bank sentral, bank komersial konvensional atau syariah, dan bank kredit pedesaan (BPR) atau bank pembiayaan pedesaan syariah (BPRS) adalah tiga kategori bank Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 memperbolehkan bank menjalankan kegiatan usahanya dengan sistem bagi hasil sebagai alternatif dari sistem bunga. Ide untuk mendirikan bank berdasarkan prinsip-prinsip Islam secara resmi tercantum dalam Undang-Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 ditetapkan untuk menggantikan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 guna menyempurnakan regulasi di sektor perbankan. Sehingga bank konvensional untuk memiliki *Islamic Window* dengan menciptakan unit bisnis syariah. Sejak saat itu, Indonesia telah menjalankan *dual banking system* dan reguler yang terpisah.

Pekembangan bank-bank Islam di Indonesia kini tumbuh dengan cepat. Didirikan sesuai dengan hukum dan prinsip Islam, bank-bank Islam diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Bank-bank Islam mengumpulkan dan menyalurkan dana publik, sama seperti bank konvensional. Namun, prinsip-prinsip

demokrasi ekonomi, syariah Islam, dan kehati-hatian menjadi dasar bagi kerangka organisasinya. Sehingga dengan fakta yang ada, menghadirkan tantangan bagi bank syariah karena untuk menjadi lebih canggih, seperti mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial mereka. Bank yang semakin berkembang menjadi pendorong pertumbuhan perekonomian nasional kita. Aset keuangan syariah Indonesia mencapai IDR 2.450,55 triliun pada Juni 2023, menurut data OJK. Ini menunjukkan kenaikan 13,37% tahun ke tahun dan *market share* sebesar 10,94% dari semua aset keuangan nasional. Peringkat ketujuh yang diraih Indonesia dalam laporan *State of the Global Islamic Economy* (SGIE) 2023 mencerminkan tingginya penerimaan terhadap ekonomi syariah serta kemajuan sektor keuangan berbasis syariah. Capaian ini tak lepas dari besarnya potensi permintaan dalam negeri, mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, yakni sekitar 86,7% dari total populasi.

Meskipun perkembangan aset bank syariah meningkat, tidak menjamin kinerja perusahaan baik. Dalam mendirikan perusahaan, laba dan profit bukan merupakan satu-satunya tujuan didirikannya usaha. Perusahaan diharuskan memiliki tingkat nilai perusahaan yang baik demi keberlanjutan usaha. Semakin baik nilai perusahaan, semakin menunjukkan bahwa kesejahteraan pemilik dan pemegang saham meningkat, sejalan dengan tingkat kinerja keuangan yang baik. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari tingkat kepercayaan dan persepsi positif masyarakat terhadap sebuah bisnis, yang terbentuk melalui proses jangka panjang sejak perusahaan itu pertama kali didirikan. Nilai ini tidak hanya mencakup kinerja finansial, tetapi juga mencerminkan reputasi, konsistensi pelayanan, etika bisnis, serta hubungan baik yang terjalin dengan berbagai pemangku kepentingan selama bertahun-tahun. (Fatemi et al., 2018). Selain itu nilai perusahaan juga penting bagi para investor yang melihatnya sebagai penilaian kinerja secara menyeluruh perusahaan tersebut dan penilaian prospek perusahaan tersebut kedepannya. Untuk itu, diperlukan manajemen yang dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan tepat untuk mengantisipasi munculnya berbagai konflik dan risiko yang muncul diantara manajer dan *stakeholdersnya* karena kepentingan masing-masing. *Islamic Corporate Governance* (ICG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang tidak

hanya mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan, tetapi juga menekankan kepatuhan terhadap nilai-nilai dan hukum Islam. Dalam ICG, setiap keputusan bisnis harus mempertimbangkan aspek etika syariah, menjadikannya lebih dari sekadar tata kelola konvensional. Diharapkan, penerapan ICG mampu menjadikan bank-bank syariah di Indonesia lebih kompetitif dan unggul di tengah persaingan industri perbankan.

ICG diharapkan dapat berfungsi untuk mengelola dan mengendalikan organisasi untuk mempertahankan bisnisnya dengan menambahkan pandangan hukum Islam di dalamnya (Sodiq, 2019). Nantinya, DPS bertugas memantau serta mengawasi pengelolaan perusahaan atas segala investasi yang memiliki risiko besar dan investasi yang kurang memiliki risiko besar. Jika suatu perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya berdasarkan prinsip etika serta didukung oleh sistem dan mekanisme tata kelola yang terstruktur dengan baik, berpotensi meningkatkan nilai pasar perusahaan secara signifikan. Selain itu, penerapan etika bisnis yang kokoh menjadi faktor penting dalam menarik minat investor. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mewujudkan hal ini adalah *Islamic Corporate Governance* (ICG), yakni sistem tata kelola perusahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan merupakan pengembangan dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Diharapkan setelah ICG diterapkan, bank-bank Islam di Indonesia akan menjadi unggul dan sangat kompetitif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan, sekaligus memperkuat aspek etika dan reputasi perusahaan. Menurut (Muflikhah & Yudiana, 2022) menemukan bahwa penerapan ICG secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2024), yang menyimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai bisnis. Namun demikian, temuan ini bertentangan dengan hasil studi (Adiwijaya et al., 2023), menyatakan bahwa penerapan ICG tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan

adanya variasi dalam pengaruh ICG yang mungkin dipengaruhi oleh konteks atau metodologi penelitian yang berbeda.

Aspek kecukupan modal merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan mempertahankan kelangsungan usahanya sangat bergantung pada seberapa kuat struktur permodalan yang dimilikinya. Selain itu, modal berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan kepercayaan publik dan sangat penting bagi kepentingan pemilik bisnis. Setiap penempatan modal memiliki potensi untuk memberikan risiko dan keuntungan. Oleh karena itu, modal juga harus digunakan untuk berinvestasi dalam aset, terutama uang dari publik atau pihak ketiga, dan untuk mengurangi kemungkinan kerugian. Modal adalah salah satu elemen terpenting untuk pengembangan bisnis dan menyerap risiko kerugian jika bank dibuka untuk berbisnis. Tabel tentang CAR di Bank Umum Syariah untuk 2021–2023 dapat dilihat di bawah:

***Tabel 1. 1 Rasio Kecukupan Modal (CAR)***

Tahun	2021	2022	2023
CAR(%)	25,71	26,28	25,41

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2023

Rasio kecukupan modal, yang ditentukan oleh CAR, tumbuh setiap tahun antara 2021 dan 2022, tetapi menurun pada tahun 2023, menurut angka di atas. Ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam evolusi CAR. Bank harus terus mengelola risiko dengan baik agar dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan rasio kecukupan modal. Salah satu elemen paling penting dalam kegiatan operasional bank untuk manajemen risiko dan pertumbuhan perusahaan adalah modal (Sulistiyo & Yuliana, 2019).

Studi yang dilakukan oleh (Sulistiyo & Yuliana, 2019) menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki peran krusial dalam menentukan nilai perusahaan. Studi tersebut menemukan bahwa semakin naik tingkat kecukupan modal, semakin besar pula dampak positifnya terhadap peningkatan nilai perusahaan. Menurut pengujian yang sama, kecukupan modal secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan

(Asari et al., 2021) Namun, hal ini bertentangan dengan temuan studi oleh (Muflikhah & Yudiana, 2022) yang menemukan tidak ada hubungan signifikan antara kecukupan modal dan nilai bisnis.

Sebagian dari inisiatif yang diambil oleh bisnis untuk menunjukkan tanggung jawab sosial sebagai ungkapan etika dalam operasional bisnis adalah meningkatnya pengakuan akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Upaya perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan juga merupakan usaha perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan informasi perusahaan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, termasuk keuangan, tanggung jawab sosial, dan lingkungan hidup. Penyampaian informasi ini berperan penting dalam membangun dan menjaga kepercayaan para pengguna informasi, yang pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan dan keberhasilan perusahaan. Berdasarkan teori *Stakeholders* yang dikemukakan oleh (Othman & Thani, 2010), transparansi manajemen dalam menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan berperan penting dalam membangun dan memperkuat kepercayaan *stakeholders*, yang pada gilirannya dapat mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. *Stakeholders* mencakup individu maupun kelompok yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga mereka memainkan peran strategis dalam menentukan arah serta kesuksesan perusahaan.

Pada mulanya *Islamic Social Reporting* (ISR) mengemukakan bahwa sistem pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang umum digunakan, yang hanya menitikberatkan pada aspek material dan moral, memiliki keterbatasan. ISR menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif, yang memungkinkan perusahaan, khususnya bank-bank Islam, untuk mengungkapkan informasi terkait operasi mereka secara lebih transparan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam perspektif (Haniffa, 2002), pelaporan tanggung jawab sosial seharusnya tidak hanya memperhatikan aspek teknis dan normatif, tetapi juga mencakup dimensi spiritual. *Islamic Social Reporting* (ISR) dirancang tidak sekadar untuk memenuhi prinsip-prinsip akuntansi berbasis syariah, melainkan juga sebagai wujud pertanggungjawaban etis dan spiritual, baik kepada Allah SWT maupun

kepada masyarakat yang terdampak oleh aktivitas perusahaan. Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk membantu pihak-pihak Muslim dalam mengambil keputusan yang tepat, serta memastikan bisnis memenuhi kewajiban mereka kepada masyarakat dan Allah Subhanahu wa Ta'ala sesuai dengan ajaran Islam.

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan bentuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dibangun atas dasar nilai-nilai Islam. Tujuan utama dari konsep ini adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta mendorong terciptanya praktik bisnis yang etis dan berkeadilan. Dengan menerapkan proses akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, ISR diharapkan mampu menghasilkan informasi yang tidak hanya relevan secara ekonomi, tetapi juga bernilai spiritual. Selain itu, pelaporan sosial yang sejalan dengan ajaran Islam diyakini dapat meningkatkan daya tarik investor dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Studi ini memanfaatkan data yang diperoleh dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dalam kurun waktu 2021 hingga 2023. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melakukan analisis empiris terhadap hubungan antara penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG), kecukupan modal, dan nilai perusahaan, dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderasi. *Islamic Corporate Governance* (ICG) dimasukkan sebagai variabel independen dalam model penelitian ini, mengingat keterbatasan studi empiris yang mengkaji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengisi gap dalam literatur terkait tata kelola syariah dan kinerja perusahaan, sebagai pembeda dari studi sebelumnya karena beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menggambarkan variabel-variabel ini tidak konsisten dan dengan demikian perlu diteliti kembali.

Studi ini menggunakan data dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris hubungan antara penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG), kecukupan modal, dan nilai perusahaan, dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) berperan sebagai variabel moderasi. ICG dimasukkan sebagai variabel independen

karena masih minimnya studi empiris yang mengevaluasi dampaknya terhadap nilai perusahaan. Pendekatan ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam literatur mengenai tata kelola syariah dan kinerja perusahaan, sekaligus menjadi pembeda dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil variabel-variabel tersebut tidak konsisten sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

Studi ini merupakan pengembangan dari sejumlah studi terdahulu. Studi yang dilakukan oleh (Sulistiyo & Yuliana, 2019) mengkaji pengaruh profitabilitas dan kecukupan modal sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) bertindak sebagai variabel moderasi. Sementara itu, (Adiwijaya et al., 2023) memfokuskan penelitian mereka pada ukuran perusahaan, kecukupan modal, dan profitabilitas sebagai variabel independen, di mana *Islamic Social Reporting* (ISR) digunakan sebagai variabel dependen. Selanjutnya, penelitian oleh (Muflikhah & Yudiana, 2022) menggunakan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan kecukupan modal sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta ISR sebagai variabel moderasi. Adapun (Kurniawan et al., 2024) meneliti hubungan antara *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan manajemen laba dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (hasil/akibat).

Keunikan dari penelitian ini dibandingkan dengan studi-studi terdahulu adalah penggunaan data terbaru yang mencakup rentang waktu tahun 2021 sampai 2023, serta sampel yang menggunakan data laporan keuangan triwulanan. Dengan data yang lebih mutakhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi perbankan syariah saat ini. Penggunaan sampel laporan keuangan triwulanan juga memungkinkan analisis yang lebih rinci dan mendalam karena dapat menangkap dinamika yang terjadi dalam periode waktu yang lebih singkat. Penelitian ini juga memperkenalkan variasi baru dalam variabel moderasi, yakni *Islamic Social Reporting* (ISR), yang dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga memperkaya pemahaman terhadap faktor-faktor penentu nilai perusahaan dalam konteks perbankan syariah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan utama yang diangkat dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai usaha dari bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) akan dipengaruhi oleh *Islamic Corporate Governance* (ICG) antara tahun 2021 dan 2023?
2. Bagaimana kecukupan modal mempengaruhi nilai usaha dari bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) antara tahun 2021 dan 2023?
3. Bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam memoderasi hubungan antara *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan nilai usaha dari bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) untuk tahun anggaran 2021–2023?
4. Bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam memoderasi hubungan antara kecukupan modal terhadap nilai usaha bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) untuk tahun anggaran 2021–2023?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Meneliti sejauh mana *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dalam kurun waktu 2021–2023.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI) tahun 2021-2023.

3. Mengkaji bagaimana *Islamic Social Reporting* (ISR) memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah yang tercatat di Bank Indonesia selama tahun 2021 hingga 2023.
4. Menganalisis bagaimana *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat memoderasi kecukupan modal terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI) tahun 2021-2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi kalangan akademisi dan mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang studi akuntansi, serta memberikan tambahan pengetahuan, referensi, dan wawasan teoritis terkait pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderasi.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang memberikan perspektif baru dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, baik dengan menambahkan variabel baru yang relevan dalam memengaruhi nilai perusahaan maupun dengan memperluas periode penelitian, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori *Stakeholder*

*Stakeholders* adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan, keterlibatan, atau kontribusi terhadap suatu organisasi, seperti karyawan, pemegang saham, hingga klien (Peter, 2006). Stanford Research Institute di California merupakan pihak yang pertama kali memperkenalkan konsep ini pada tahun 1963 (Slinger, 1999), dan kemudian diperluas serta dipopulerkan oleh R. Edward Freeman pada pertengahan 1980-an. Pendekatan ini lahir dari kebutuhan untuk merespon dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah dan menuntut fleksibilitas manajerial. Freeman meyakini bahwa keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada hubungan yang harmonis dengan para *stakeholders*. Dengan demikian, manajemen perusahaan harus memperhitungkan kepentingan setiap pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin kuat peran dan dukungan *stakeholders*, semakin besar pula peluang perusahaan untuk berkembang secara positif dan berkelanjutan.

Evan dan Freeman menyatakan bahwa, "*Stakeholders are those groups who have a stake in or claim on the firm. Specifically we include suppliers, customers, employees, stockholders, and the local community, as well as management in its role as agent for these groups*" (Bruce, 1994). Seperti yang dikemukakan oleh Evan dan Freeman, *Stakeholders* adalah berbagai pihak yang terlibat atau terdampak oleh aktivitas perusahaan, seperti pemasok, pelanggan, tenaga kerja, instansi pemerintah, dan masyarakat sekitar lokasi perusahaan beroperasi. Freeman membagi *stakeholders* ke dalam dua kategori utama, yaitu *stakeholders* primer dan sekunder. Pihak-pihak yang termasuk dalam *stakeholder* primer memiliki hubungan langsung dengan perusahaan dan memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan strategi bisnis, seperti pemegang saham, pemilik modal, investor, karyawan, dan pelanggan. Sementara itu, *stakeholders* sekunder merupakan pihak yang terlibat secara tidak langsung

namun tetap memiliki pengaruh terhadap strategi perusahaan. Kelompok ini meliputi pemerintah, masyarakat sekitar, dan juga lingkungan. Meskipun tidak terlibat dalam operasional sehari-hari, peran mereka tetap penting dalam menciptakan citra dan keberlanjutan bisnis perusahaan.

*Stakeholder* dipahami sebagai suatu sistem yang secara khusus didasarkan pada cara pandang terhadap organisasi beserta lingkungannya, di mana keduanya memiliki hubungan yang saling memengaruhi secara menyeluruh dan terus berkembang. Pandangan ini sejalan dengan dua varian utama dalam teori *stakeholder*. Varian pertama menekankan pada aspek akuntabilitas, di mana interaksi antara perusahaan dan para *stakeholder* tercermin melalui hubungan sosial yang mengandung unsur tanggung jawab timbal balik. Dengan kata lain, perusahaan tidak hanya memengaruhi *stakeholder*, tetapi juga memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan setiap dampak dari aktivitasnya terhadap pihak-pihak tersebut. Varian yang kedua berkaitan erat dengan *empirical accountability* yang dapat diartikan sebagai akuntabilitas berbasis data. Dalam konteks tersebut dimaksudkan bahwa akuntabilitas bukan hanya berdasarkan pada asumsi, pendapat, atau keyakinan subjektif, namun pada data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan serta transparan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kepada pelanggan berperan sebagai sarana efektif untuk membangun kepercayaan dan meyakinkan para *stakeholder*.

#### 2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori dasar dalam manajemen keuangan yang menjelaskan bagaimana perusahaan, terutama manajer, menyampaikan informasi kepada pihak eksternal seperti investor. Sinyal ini dapat berbentuk berbagai indikator, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit, yang bertujuan untuk memengaruhi persepsi pasar terhadap kondisi atau prospek perusahaan. Agar efektif, sinyal yang diberikan harus memiliki kandungan informasi yang kuat sehingga mampu membentuk atau mengubah pandangan pihak luar terhadap nilai dan kinerja perusahaan.

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan dapat menyampaikan informasi

kepada pengguna laporan keuangan sebagai bentuk sinyal, khususnya terkait tindakan manajer dalam memenuhi harapan pemilik perusahaan. Sinyal yang disampaikan dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada isi informasi yang diungkapkan. Inti dari teori ini adalah bahwa pihak internal perusahaan, yang memiliki informasi lebih dalam mengenai kondisi perusahaan, terdorong untuk mengkomunikasikan informasi tersebut kepada calon investor. Melalui pengungkapan tersebut, khususnya dalam laporan tahunan, perusahaan dapat meningkatkan persepsi pasar dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Adiwijaya et al., 2023).

Teori sinyal bertujuan untuk menunjukkan bahwa pihak internal perusahaan seperti manajemen dan direksi, pada umumnya memiliki informasi yang lebih mendalam dan akurat mengenai kondisi serta prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal, seperti investor, kreditor, pemegang saham, maupun regulator. Dengan kata lain, terdapat asimetri informasi di mana pihak internal memiliki keunggulan dalam penguasaan informasi dibandingkan dengan pihak luar yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Ketika suatu informasi diumumkan dan diterima oleh pelaku pasar, informasi tersebut terlebih dahulu akan ditafsirkan untuk menentukan apakah merupakan sinyal positif atau negatif. Jika informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif, maka hal itu akan mencerminkan prospek yang menjanjikan bagi perusahaan di masa mendatang serta menjadi indikasi yang menguntungkan bagi investor untuk melakukan investasi saham. Sehingga, teori sinyal dapat mendorong perusahaan agar memberikan informasi yang komprehensif dan menaikkan nilai Perusahaan untuk menarik investor.

Teori sinyal menjelaskan hubungan ISR dengan nilai Perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi pelaku pasar dan *stakeholder* bahwa manajemen mampu mengelola risiko sosial dan lingkungan perusahaan dengan baik. Kinerja sosial perusahaan yang positif ini selanjutnya dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pasar modal dan kreditor.

### 2.1.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan antara pemilik perusahaan (*Principal*) dan manajer atau agen. Teori ini menggambarkan perusahaan sebagai titik pertemuan antara pemilik dengan manajemen yang bertindak sebagai manajemen (*agent*). Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori keagenan merupakan kerangka yang menjelaskan hubungan kontekstual antara prinsipal dan agen, baik individu, kelompok, maupun organisasi. Prinsipal adalah pihak yang memiliki hak untuk mengambil keputusan terkait masa depan perusahaan dan mendelegasikan tanggung jawab tersebut kepada agen.

Wewenang dan tanggung jawab antara prinsipal dan agen diatur melalui kontrak kerja yang disepakati bersama. Agen dipekerjakan untuk melaksanakan tugas tertentu atas nama prinsipal dan bertanggung jawab menjalankan kewajiban yang diberikan. Sebagai imbalannya, prinsipal berkewajiban memberikan kompensasi kepada agen atas jasa yang telah dilakukan. Perbedaan kepentingan antara pemilik modal (*principal*) dan manajer atau agen seringkali menimbulkan konflik keagenan. Meskipun demikian, keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni memaksimalkan keuntungan sekaligus meminimalkan risiko. Salah satu faktor yang memicu adanya konflik keagenan (*Agency Theory*) adalah dipisahkannya kepemilikan dan pengadilan dalam suatu perusahaan. Konflik ini muncul ketika masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian kinerja positif perusahaan serta nilai tambah bagi perusahaan dan para *stakeholder*.

Masalah agensi yang timbul akibat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya keagenan. Biaya ini mencakup pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan untuk mengawasi agen, biaya yang berkaitan dengan pengikatan agen, serta kerugian residual yang mungkin terjadi. Penyimpangan antara Keputusan agen dan Keputusan yang meningkatkan kesejahteraan pemilik Perusahaan akan menimbulkan dampak kerugian Perusahaan, nilai uang yang nantinya ditimbulkan dari hal tersebut disebut *residual loss*. Biaya yang dikeluarkan

Perusahaan dengan maksud untuk memberikan citra positif terhadap Perusahaan akan berpengaruh terhadap laporan laba bersih yang rendah.

Penelitian ini menyoroti peran *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan menggunakan teori keagenan sebagai kerangka, karena teori tersebut menjelaskan bagaimana hubungan dalam organisasi memengaruhi jalannya operasional dan implementasi kebijakan perusahaan.

## 2.2 Variabel Penelitian

### 2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah entitas yang terdiri dari sekelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta menunjukkan kinerja yang baik. Tingginya nilai perusahaan menjadi indikator keberhasilan karena dapat menjamin kesejahteraan para pemegang saham.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap suatu perusahaan berdasarkan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan berupaya meningkatkan nilai perusahaannya, karena peningkatan tersebut dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham (Herawati & Ekawati, 2016). Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi suatu keharusan, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mencapai tujuan utamanya. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Eugene F Brigham (2012) dalam bukunya menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan asset lancar perusahaan dan kewajiban lancarnya. Perusahaan bisa dikatakan likuid apabila perusahaan dapat membayar utangnya ketika sudah tenggat waktu. Semakin kelancaran perusahaan, artinya semakin mampu pula perusahaan

dalam membayar kewajiban utangnya sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Apabila harga saham relatif naik, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

## 2. Rasio Manajemen Asset

Rasio pengelolaan aset mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini mencerminkan apakah jumlah aset yang dimiliki perusahaan sudah proporsional, terlalu besar, atau terlalu kecil jika dibandingkan dengan nilai penjualan aset tersebut. Perusahaan akan memiliki biaya modal terlalu tinggi dan labanya menjadi tertekan apabila memiliki banyak aset. Namun dilain pihak, apabila perusahaan memiliki aset terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

## 3. Rasio Manajemen Utang (*Leverage*)

Rasio leverage mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membiayai operasionalnya melalui penggunaan dana pinjaman. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah cenderung memiliki risiko yang lebih kecil saat kondisi ekonomi menurun. Namun, pada saat kondisi ekonomi membaik, perusahaan tersebut mungkin kehilangan peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar.

## 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik berupa laba bersih, nilai ekonomis penjualan, aset bersih, maupun modal sendiri. Rasio ini sangat diminati oleh para pemegang saham dan umumnya digunakan sebagai alat utama dalam pengambilan keputusan investasi.

### 2.2.2 *Islamic Social Reporting (ISR)*

*Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. ISR berfungsi sebagai kerangka kerja khusus untuk mengkomunikasikan pertanggungjawaban sosial perusahaan sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan utama ISR adalah mempertanggungjawabkan aktivitas perusahaan kepada Allah SWT dan

masyarakat luas, serta meningkatkan transparansi bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan, terutama guna memenuhi kebutuhan spiritual investor Muslim dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengambilan keputusan (Sutapa & Hanafi, 2019).

ISR terdiri atas item-item standar CSR yang ditetapkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Institutions*) dan kemudian dikembangkan lagi oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang patut diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR tersebut berisi 6 (enam) tema antara lain: investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan. Masing-masing tema memiliki indikator-indikator, yang seluruhnya berjumlah 43 indikator. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pengungkapan ISR antara lain kepemilikan institusioanal dan ukuran perusahaan.

Studi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan (Haniffa, 2002) menjelaskan bahwa ada keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional. Keterbatasan tersebut mencakup aspek-aspek spiritual dan moral, sebab dalam prinsip syariah tidak hanya berfokus kepada aspek material saja seperti zakat, status kepatuhan syariah dan transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, serta aspek sosial seperti *sodaqoh*, *waqof*, *qordul hasan*, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan. Karenanya diperlukan sebuah kerangka pelaporan sosial yang berdasarkan prinsip syariah dalam mengembangkan ISR untuk mencapai tujuan akuntabilitas dan transparansi.

### 2.2.3 *Islamic Corporate Governance (ICG)*

Tata kelola perusahaan pada dasarnya merupakan suatu sistem yang meliputi input, proses, dan output dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara *stakeholder* terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Tata kelola tersebut dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam menerapkan strategi perusahaan. Selain itu untuk memastikan apabila terjadi kesalahan-

kesalahan maka akan dapat diperbaiki dengan segera. Prinsip-prinsip *corporate governance* dalam Islam lebih cenderung ke *stakeholder oriented* daripada *shareholder oriented*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* merupakan turunan konsep dari *Good Corporate Governance* dan mempunyai tujuan yang sama dengan GCG konvensional. Tetapi yang membedakan adalah bahwa ICG dilandasi dengan hukum-hukum Islam (Sutapa & Hanafi, 2019).

Perbankan syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan lembaga keuangan syariah non bank merupakan contoh perusahaan yang mengaplikasikan konsep *corporate governance* dalam Islam. Hal yang membedakan *corporate governance* di perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional adalah hadirnya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur *corporate governance*-nya. Menurut PBI No. 11/33/2009 tentang pelaksanaan ICG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Pengawas Syariah memiliki fungsi untuk memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini tercantum pada pasal 1 ayat 1.

#### 2.2.4 Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah salah satu faktor yang berperan penting terhadap kinerja suatu perusahaan. Jika permodalan suatu bank meningkat maka profitabilitas perusahaan semakin tinggi dan meningkatnya modal suatu bank yang menunjukkan semakin baik kinerja bank tersebut. Kecukupan modal sangat berperan penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian, kecukupan modal juga mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada kinerja bank.

Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau *go public*, sebagian modalnya merupakan milik masyarakat luas dan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana kepada bank tersebut. Dana yang telah dihimpun kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan melalui pembiayaan, dan dengan pembiayaan

dapat mendorong pendapatan sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan serta membentuk kondisi keuangan yang sehat.

Bank Indonesia mengatur modal bank sesuai dengan standar Internasional yang ditetapkan oleh *Bank International Settlement* (BIS). Kesehatan permodalan diukur dengan menggunakan CAR. CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. *Bank International Settlement* (BIS) memberikan syarat rasio kecukupan modal (CAR) minimal harus mencapai 8% untuk dikatakan cukup sehat.

Rumus umum dari CAR adalah:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{MODAL BANK}}{\text{TOTAL ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian CAR**

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: CAR ≥ 12%	Sangat Sehat
Peringkat 2: 9% ≤ CAR < 12%	Sehat
Peringkat 3: 8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
Peringkat 4: 6% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
Peringkat 5: CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber : Laporan SE-BI No.9/24DPbs tahun 2007

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Di bawah ini beberapa hasil temuan terkait topik penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain :

**Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Variabel dan Metode Analisis	Objek Penelitian	Hasil
1	Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Nilai perusahaan dengan <i>Islamic</i>	Variabel Independen : Profitabilitas, kecukupan modal	Populasi: Seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas, kecukupan modal, dan <i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh</li> </ul>

	<p><i>Social Report (ISR) sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018) oleh Fauzi Sulistiyo dan Indah Yuliana, 2019</i></p>	<p>Variabel Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi: <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></p> <p>Metode Penelitian: Kuantitatif</p>	<p>pada tahun 2014-2018</p> <p>Sampel: 8 perusahaan bank umum syariah.</p>	<p>positif terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Islamic Social Reporting</i> mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yang mana moderasinya memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• <i>Islamic Social Reporting</i> mampu memoderasi hubungan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan, yang mana moderasinya memperkuat hubungan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
2	<p><i>THE EFFECT OF ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE AND MAQASHID SHARIA INDEX ON FIRM VALUE WITH ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY AS</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Islamic Corporate Governance (ICG), Maqashid Sharia Index</i></p> <p>Variabel Dependen:</p>	<p>Populasi: Seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Islamic Corporate Governance (ICG) dan Maqashid Sharia Index</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun tidak</li> </ul>

	<p><i>MODERATING VARIABLE</i> oleh Zaenal Alim Adiwijaya, Edy Suprianto, dan Dedi Rusdi, 2023</p>	<p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi: Islamic Social Responsibility</p> <p>Metode Penelitian: Kuantitatif</p>	<p>Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2020.</p> <p>Sampel: 15 bank umum syariah di Indonesia</p>	<p>signifikan sehingga menghasilkan pendapat bahwa ICG dan <i>Maqashid Sharia Index</i> tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Islamic Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan dapat memoderasi hubungan antara <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) dan nilai perusahaan.</li> <li>• <i>Islamic Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan dapat memoderasi hubungan antara <i>Maqashid Sharia Index</i> dan nilai perusahaan.</li> </ul>
3	<p>Moderasi <i>Islamic Social Reporting</i> pada Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan oleh Lely Diyas Asari, Supami Wahyu</p>	<p>Variabel Independen: Ukuran perusahaan, kecukupan modal, profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen: Nilai perusahaan</p>	<p>Populasi: Bank umum syariah yang tercatat di OJK tahun 2014-2019</p> <p>Sampel:</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan dan kecukupan modal, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>

	Setiyowati, dan Doni Wishandono Yogivaria, 2021	<p>Variabel Moderasi: <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></p> <p>Metode Penelitian: Kuantitatif</p>	15 bank umum syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• <i>Islamic Social Reporting</i> mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• <i>Islamic Social Reporting</i> tidak mampu memoderasi hubungan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• <i>Islamic Social Reporting</i> mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
4	The Effect of ICG and Capital Adequacy on the Value of the Company with ISR as a Moderating Variable oleh Khainun Muflikhah dan Fetria Eka Yudiana, 2022	<p>Variabel Independen: <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i>, kecukupan modal</p> <p>Variabel Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi:</p>	<p>Populasi: Bank umum syariah yang tercatat di website OJK pada tahun 2014-2020</p> <p>Sampel: 14 bank umum</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> dan <i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan</li> </ul>

		<i>Islamic Social Reporting</i>  Metode Penelitian: Kuantitatif	syariah di Indonesia	terhadap nilai perusahaan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Islamic Social Reporting</i> mampu memoderasi hubungan <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• <i>Islamic Social Reporting</i> tidak mampu memoderasi hubungan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
5	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Di Bank Umum Syari'ah Periode 2018-2021 oleh Agus Kurniawan, M.S.Ak, Ahmad Hazas Syarif, M.E.I., Desiyana Safitri, S.E, 2024	Variabel Independen: <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG), manajemen laba Variabel Dependen: Nilai perusahaan  Metode Penelitian: Kuantitatif	Populasi: Seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2021  Sampel: 15 bank umum syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>

## 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap nilai Perusahaan

Penerapan konsep *Islamic Corporate Governance* (ICG) sama dengan *Good Corporate Governance* (GCG) konvensional. GCG merupakan sistem tata kelola perusahaan yang baik dan memiliki banyak manfaat bagi perkembangan

perusahaan karena prinsip-prinsip GCG sendiri adalah transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kesetaraan, keadilan, dan keterbukaan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan (Maknuun & Annisa, 2021). Oleh karena itu, penerapan ICG sangat tepat untuk diterapkan oleh perbankan syariah.

Teori agensi memperjelas hubungan antara ICG dalam meningkatkan nilai Perusahaan. Teori keagenan yang didefinisikan sebagai hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer atau agen yang mempengaruhi bagaimana organisasi berjalan, yang pada gilirannya mempengaruhi implementasi organisasi. Adanya perbedaan kepentingan antar pemilik modal dan manajer atau agen ini yang menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Keduanya sama-sama menginginkan adanya keuntungan yang besar dan menghindari risiko. Salah satu faktor yang memicu adanya konflik keagenan (*Agency Theory*) adalah dipisahkannya kepemilikan dan pengadil dalam suatu perusahaan. Konflik tersebut dapat terjadi apabila tiap pihak memiliki kepentingan yang berbeda dan menghambat perusahaan untuk mencapai kinerja yang positif sehingga menghasilkan nilai untuk Perusahaan itu sendiri dan juga sebagai *shareholders*.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ICG sebagai bagian dari agen itu sendiri dapat mempengaruhi nilai Perusahaan. Untuk mengatasi masalah agensi yang disebabkan masalah kepentingan dan kesenjangan informasi, Perusahaan mengeluarkan biaya lebih untuk memberikan citra positif terhadap Perusahaan.

Pembahasan di atas sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Muflikhah & Yudiana, 2022) dan (Kurniawan et al., 2024) menyatakan bahwa ICG signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pertama yang akan diuji adalah:

H1: *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 2.4.2 Pengaruh kecukupan modal terhadap nilai Perusahaan

Modal Perusahaan yang cukup sejalan dengan teori sinyal yang merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum

sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh Perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Bentuk sinyal tersebut diharapkan dapat mengisyaratkan suatu harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas Perusahaan. Elemen modal disini merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan pasar. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Modal yang didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu Perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada pasar terhadap nilai Perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyo & Yuliana, 2019) dan (Asari et al., 2021), membuktikan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 2.4.3 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap nilai perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel moderasi

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Ikfiyani, 2020). GCG dan CSR memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, serta memberikan berbagai manfaat bagi pemangku kepentingan dan pemegang saham. Jika perusahaan mendapatkan pengakuan dari masyarakat, perusahaan akan mampu bertahan dan berkembang di tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan di masa depan. Menurut Freeman, kemajuan Perusahaan ditentukan oleh stakeholders. Menurutnya, dalam menjalankan operasi Perusahaan perlu memikirkan keselarasan stakeholders dengan Perusahaan, hal ini sejalan dengan teori *stakeholders*. Akan lebih baik jika perusahaan menerapkan penerapan GCG dengan baik. Didukung oleh GCG, ICG memiliki tujuan yang lebih luas yang memberikan arahan untuk pemenuhan tujuan berdasarkan hukum Islam. Secara garis besar, tujuan ICG mirip dengan GCG. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan konsep Islami, kemudian

CSR menjadi ISR dan GCG menjadi ICG. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis ketiga yang akan diuji adalah:

H3: *Islamic Social Reporting* dapat memoderasi hubungan antara *Islamic Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

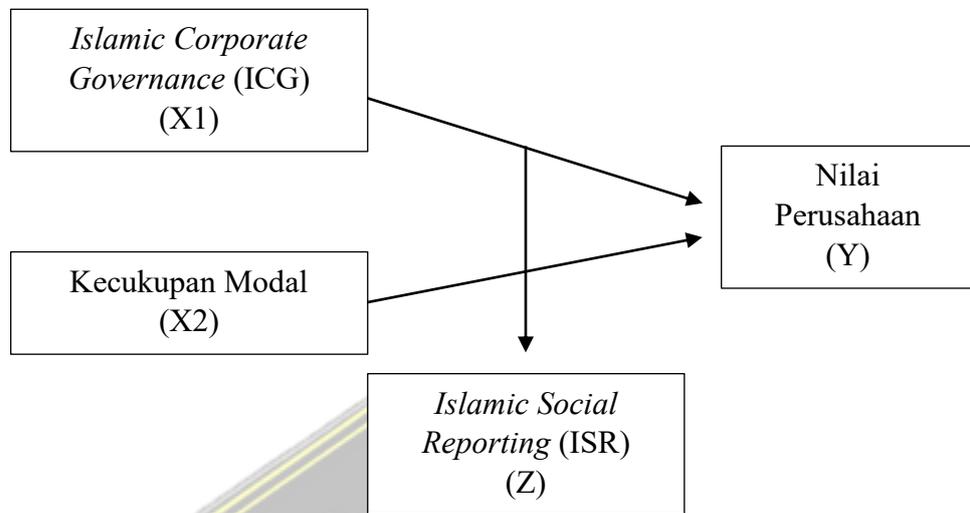
#### 2.4.4 Pengaruh kecukupan modal terhadap nilai perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel moderasi

Teori sinyal menjelaskan hubungan antara *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan nilai Perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan merupakan sinyal bagi pelaku pasar dan *stakeholders* yang menunjukkan bahwa manajemen mampu mengontrol risiko social dan lingkungan Perusahaan. Laporan rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya. Ketika bank mampu meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasionalnya, maka akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan rentabilitasnya. Jika rentabilitasnya bagus maka keuangan perusahaan dalam keadaan yang sehat. Tentu hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

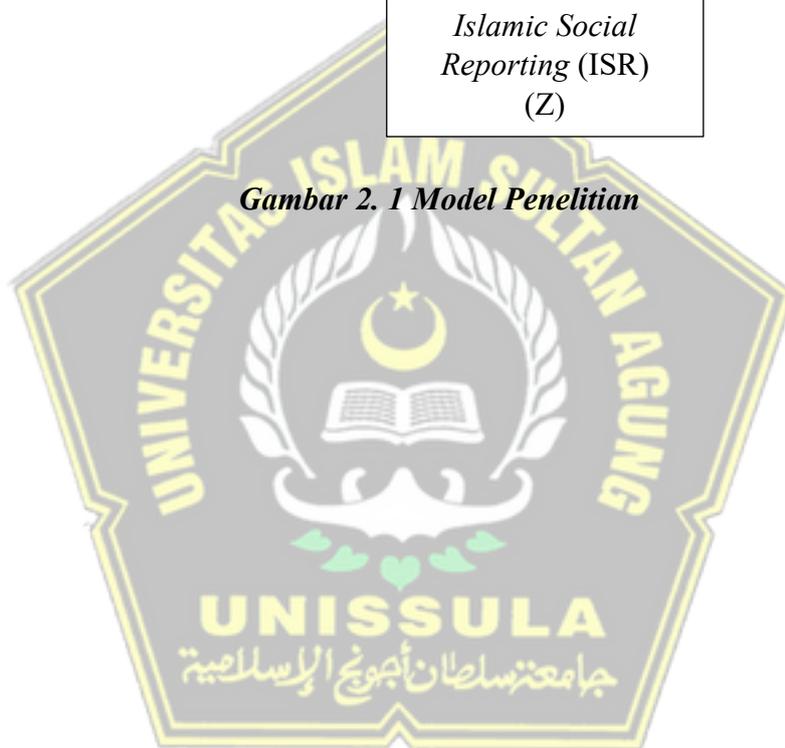
Tingkat kecukupan modal pada bank syariah menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi bank syariah dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Astuti, 2019). Jika kecukupan modal bank syariah baik maka bank akan lebih melaksanakan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang juga akan meningkatkan pengungkapan pada laporan tahunannya. Kecukupan modal diduga berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyo & Yuliana, 2019) yang menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara islam atau *Islamic Social Reporting*.

H4 : *Islamic Social Reporting* dapat memoderasi hubungan antara kecukupan modal terhadap nilai perusahaan.

## 2.5 Kerangka Berfikir



**Gambar 2. 1 Model Penelitian**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas kuantitatif, dimana peneliti berusaha untuk memahami hubungan sebab dan akibat antara variabel-variabel yang ada. Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana suatu variabel independen dan apakah ada faktor lain yang memoderasi atau memperkuat hubungan tersebut. Penelitian kuantitatif kausal, analisis data sering melibatkan penggunaan statistik inferensial, seperti regresi berganda, untuk menguji hipotesis tentang hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut. Setiap fenomena dipecah menjadi sejumlah komponen masalah, variabel, dan indikator untuk memungkinkan pengukuran.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang berusaha untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen berdasarkan sifat penyelidikan. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk analisis data menggunakan model regresi linier ganda untuk menguji hubungan antara sejumlah variabel independen dan variabel dependen.

#### **3.2 Populasi Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan (Swarjana & SKM, 2022). Sedangkan populasi sasaran adalah populasi yang menjadi sasaran akhir penerapan hasil penelitian atau disebut sebagai populasi target.

Penelitian ini menjadikan Bank Umum Syariah Indonesia yang jumlahnya empat belas per tahun 2021 sampai 2023 yang telah terdaftar di situs OJK sebagai populasinya. Fokus kajian ini adalah Bank Umum Syariah Laporan tahunan dirilis oleh bank syariah baik melalui website sendiri maupun melalui Bank Indonesia (BI).

**Tabel 3. 1 Populasi Bank Umum Syariah**

No.	Nama BUS
1.	PT Bank Aceh Syariah
2.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4.	PT Bank Victoria Syariah
5.	PT Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT Bank Mega Syariah
7.	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8.	PT Bank Syariah Bukopin
9.	PT Bank BCA Syariah
10.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11.	PT Bank Aladin Syariah
12.	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk

Sumber: (www.ojk.go.id, 2024)

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Rachman, 2015). Berdasarkan karakteristik tertentu dari komunitas itu, peneliti menggunakan sampel, yang merupakan bagian atau representasi dari jumlah total hal yang dipegang oleh anggota populasi itu. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel yaitu dengan memilih karakteristik tertentu untuk dijadikan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan yang tidak sesuai karakteristik yang telah ditentukan tidak akan ikut menjadi sampel. Sampel diambil dengan syarat memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2021-2023.
2. BUS yang mempublikasikan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2021-2023.
3. BUS yang menerbitkan laporan keuangan triwulan dan menyediakan data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian periode 2021-2023.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas diperoleh sampel sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1.	BUS yang merugi berturut-turut selama periode penelitian tahun 2021-2023	2
2.	BUS tidak sesuai dengan kriteria variabel-variabel penelitian periode 2021-2023	1
3.	BUS yang annual reportnya tidak dapat diakses selama periode penelitian tahun 2021-2023	2
Sampel penelitian		7
Jumlah data		84

**Tabel 3. 3 Tabel BUS yang memenuhi kriteria**

No.	Sampel BUS
1.	PT Bank Aceh Syariah
2.	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk
3.	PT Bank Victoria Syariah
4.	PT Bank Mega Syariah
5.	PT BCA Syariah
6.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang didapatkan dari setiap website Otoritas Jasa Keuangan, jurnal, data Bank Umum Syariah yang diteliti, dan sumber lain bersangkutan dengan penelitian ini. Data yang diambil meliputi laporan keuangan triwulan yang mencakup tahun 2021 sampai dengan 2023. Pemanfaatan data sekunder dipilih dengan alasan praktis seperti kemudahan akses, biaya yang lebih rendah, serta keandalan data yang lebih tinggi dibandingkan dengan data primer.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode dokumentasi. Pendekatan dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh atau mengunduh data

dari berbagai sumber, termasuk melalui studi Pustaka, melihat dari berbagai sumber seperti jurnal, skripsi, buku referensi, serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa catatan penting seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data ini diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel operasional mengacu pada prosedur khusus yang digunakan analisis untuk mengukur pendekatan tertentu yang diambil peneliti untuk mengukur atau mengoperasionalkan konstruksi menjadi variabel penelitian yang dicapai. Hal ini memungkinkan penulis lain untuk mencoba meningkatkan pendekatan pengukuran atau mereplikasi pengukuran dengan cara yang sama.

Dalam tinjauan ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### 3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau perkembangan variabel dependen. Di penelitian ini terdapat 3 variabel independen, yaitu *Islamic Corporate Governance* (ICG) (X1), kecukupan modal (CAR) (X2).

#### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang telah dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen, yaitu pengungkapan Indeks nilai perusahaan (Y).

#### 3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR) (Z).

**Tabel 3. 4 Definisi Operasional**

No	Variabel	Pengertian	Indikator
1.	<i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) (X1)	<i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) adalah tata kelola perusahaan yang di dalamnya terdapat prinsip-prinsip syariah dengan pertanggungjawabannya bersifat transparan, tanggung jawab, akuntabilitas, moralitas, dan kependaian yang digunakan sebagai alat ukur yang sifatnya materiil dan mementingkan ibadah yang diridhoi oleh Allah SWT diatas apapun (Ghonyah & Hartono, 2014)	$ICG = \frac{\sum x1}{n} \times 100\%$ $\sum x1 =$ Jumlah item yang diungkapkan $N =$ Total jumlah item pengungkapan Indeks pengungkapan ICG : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan Direksi</li> <li>• Manajemen Risiko</li> <li>• Transparansi dan Pengungkapan</li> <li>• Komite Audit</li> <li>• Dewan Pengawas Syariah</li> <li>• Pemegang Akun Investasi</li> <li>• Dewan komisaris</li> </ul>
2.	Kecukupan Modal (CAR) (X2)	Kecukupan modal (CAR) adalah perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang berguna untuk menampung apabila terjadinya kerugian yang mungkin dialami oleh bank (Kasmir, 2016).	$CAR = \frac{MODAL BANK}{TOTAL ATMR} \times 100\%$
3.	<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) adalah alat yang digunakan sebagai tolak ukur dalam melaksanakan tanggung jawab social yang sifatnya	$ISR = \frac{\sum x1}{n}$ $\sum x1 =$ Jumlah item disclosure yang terpenuhi

	(Z)	teratur dan telah diatur dalam ketentuan AAOIFI dan dikembangkan lagi oleh para peneliti (Othman & Thani, 2010).	N= Total jumlah item maksimal
4.	Nilai Perusahaan (EVA) (Y)	Nilai perusahaan disebut sebagai pendapatan saat ini yang nantinya digunakan sebagai indikator untuk pencapaian pendapatan mendatang (Utomo, 2016)	EVA= Laba setelah pajak – Biaya modal tahunan (Natural log Nilai Perusahaan)

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Merupakan salah satu kebutuhan peneliti dalam pengujian statistik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda (multiple regression) untuk memenuhi beberapa asumsi seperti asumsi klasik. (Ghozali, 2011) berpendapat bahwa uji asumsi klasik yang perlu dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut antara lain uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Asumsi normalitas menjadi prasyarat penting dalam uji signifikansi koefisien regresi. Model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga pengujian statistik layak dilakukan.

Uji normalitas data dapat menggunakan uji one sample Kolmogorov Sminorv dengan ketentuan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 5% (0,05) maka dapat dikatakan bahwa datanya memiliki distribusi yang normal. Sedangkan jika nilai signifikansi dibawah 5% (0,05) maka data tidak terdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menentukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan hubungan antara variabel independen dan tidak

terpengaruh oleh gejala multikolinearitas. Terbukti dari nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) bahwa uji multikolinearitas memiliki kriteria sebagai berikut:

- Tidak terjadi multikolinearitas pada suatu data apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$ .
- Terjadi multikolinearitas pada suatu data apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10,00$ .

c. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi adalah untuk menentukan apakah kesalahan perancu periode  $t$  dan kesalahan perancu periode  $t-1$  (prior) berkorelasi dalam model regresi linier. Pengamatan terus menerus sepanjang waktu yang terhubung satu sama lain adalah apa yang menyebabkan autokorelasi terjadi. Selama model regresi memiliki intersep (konstan) dan tidak ada lagi variabel di antara variabel independen, tes menggunakan Uji Durbin Watson (DW Test). Kriteria pengujian autokorelasi menurut (Santoso, 2016) dalam pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

- Apabila  $D-W < -2$ , berarti terdapat autokorelasi positif
- Apabila  $D-W > 2$  sampai  $< 2$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
- Apabila  $D-W > 2$ , berarti terdapat autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ketidaksetaraan varians dari satu pengamatan residual ke pengamatan residual lainnya terjadi dalam model regresi. Ketika varians residu bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, itu dikenal sebagai heteroskedastisitas. Model regresi dianggap baik jika tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Kriteria berikut berfungsi sebagai dasar untuk menentukan apakah gejala heteroskedastisitas hadir atau tidak:

- Terjadi heteroskedastisitas apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit).

- Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola yang jelas, dan tersebarnya titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### 3.6.2 Uji Statistik

#### a. Uji Parsial (uji t)

Dengan ambang batas signifikansi 0,05 (5%) uji T digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan apakah konstan. Dalam penelitian ini uji t digunakan sebagai uji signifikansi pengaruh ICG dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan dengan ISR sebagai variabel moderasi pada BUS di Indonesia. Kriteria penentuan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak yaitu berdasarkan perbandingan nilai thitung dengan ttabel dan nilai signifikansi (sig), yaitu sebagai berikut:

- Apabila nilai thitung > ttabel dan nilai Sig < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat.
- Apabila nilai thitung < ttabel dan nilai Sig > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

#### b. Uji Simultan (uji f)

Uji f digunakan sebagai alat untuk mengukur semua variabel independent yang ada di dalam regresi apakah mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel independent atau tidak. Dengan tingkat Sig 0,05 (5%), tes ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independent memiliki dampak bersama pada variabel dependen. Kriteria dalam menerima ataupun menolak Uji F yaitu berdasarkan nilai Fhitung dengan Ftabel dan melihat nilai Sig:

- Apabila nilai Fhitung > Ftabel dan nilai Sig F < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga variabel independent secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $Sig F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, sehingga semua variabel independen secara simultan tidak adanya pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji R (determinasi)

Koefisien ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi dependen. Nilai koefisien determinasinya yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai  $Adj R^2$  mendekati 1 dapat diartikan variabel-variabel independen hampir semua data yang diharapkan mampu untuk mengantisipasi variasi variabel.

### 3.6.3 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

MRA yaitu metode yang dimanfaatkan secara eksplisit dalam analisis regresi berganda yang dalam penggunaannya terdapat keterkaitan antar komponen regresi dari perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Islamic Corporate Governance* (ICG)

$X_2$  = Kecukupan modal (CAR)

Z = *Islamic Social Reporting* (ISR)

$X_1 \times Z$  = Interaksi antara ICG dengan ISR

$X_2 \times Z$  = Interaksi antara kecukupan modal dengan ISR

e = Error

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Riset ini menggunakan BUS yang terdaftar dan diawasi oleh Bank Indonesia sebagai objek kajian, mengingat relevansinya dalam sistem keuangan syariah nasional. BUS yang aktif dan tercatat di BI dan OJK sampai saat ini ada 12 bank. Dari ke-12 bank tersebut yang kriterianya sesuai untuk dijadikan sebagai sampel sebanyak 6 (enam) bank yaitu BAS, BMI, BVS, BMS, BCAS, dan BTPNS. Data diperoleh dari laporan triwulanan bank umum syariah yang menjadi sampel peneliti.

#### 4.2 Analisis Data

##### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini menampilkan output dari olah data penelitian masing-masing variabel dari data laporan tahunan BUS sampel penelitian tahun 2021 sampai 2023. Output dari penelitian ini nantinya berfungsi untuk mengetahui keseluruhan karakteristik tiap variabel. Uji statistik deskriptif akan menyajikan nilai mean, maksimum, minimum, dan deviasi standar dari masing-masing variabel. Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel disajikan sebagai berikut:

*Tabel 4 1 Hasil Statistik Deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Nilai Perusahaan	72	9,38	14,54	12,6613	1,25951
ICG	72	,714	1,000	,83730	,113239
Kecukupan modal	72	,130	1,559	,39497	,247970
ISR	72	,533	,800	,62685	,081196

**Valid N (listwise) 72**

Penelitian ini menggunakan total 72 sampel data yang diperoleh dari 6 bank umum syariah selama periode 2021 hingga 2023. Berlandaskan tabel di atas dapat dijelaskan:

1. NP memiliki nilai terendah sebesar 9,38 (data PT Bank Victoria Syariah tahun 2022 triwulan 1) dan nilai tertinggi sebesar 14,54 (data PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2022 triwulan 4). Data untuk variabel NP tidak menunjukkan variasi, seperti yang terlihat dari nilai simpangan baku sebesar 1,25951 yang lebih rendah daripada nilai rata-rata sebesar 12,6613.
2. ICG berkisar dari nilai minimum 0,714 (data PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Mega Syariah dan PT Bank BTPN Syariah Tbk) hingga nilai tertinggi 1 (data PT Bank Aceh Syariah dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk). Data variabel ICG bervariasi, sebagaimana dibuktikan oleh nilai simpangan baku sebesar 0,113239 yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata sebesar 0,83730.
3. CAR berkisar dari nilai minimum 0,130 (data PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2021 triwulan 1) hingga tertinggi 1,559 (data PT Bank Victoria Syariah tahun 2022 triwulan 4). Data CAR tidak bervariasi sebagaimana dibuktikan oleh nilai simpangan baku sebesar 0,247970 yang lebih kecil dari nilai rata-rata 0,39497.
4. ISR berkisar antara minimum 0,533 hingga maksimum 0,800. Data variabel ISR tidak bervariasi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai simpangan baku sebesar 0,081196 yang lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,62685.

#### 4.2.2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Pengujian mencakup heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas, dengan tujuan meningkatkan validitas, efisiensi, serta objektivitas hasil estimasi model.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal, yang merupakan salah satu prasyarat dalam analisis regresi linier klasik. Output dari pengujian tersebut yang memenuhi syarat normal atau hampir memenuhi syarat dikatakan memiliki regresi yang baik. Test statistic pada output pengujian One-Sample Kolmogrov-Smirnov

merupakan dasar untuk mengambil Keputusan. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi probabilitas lebih besar dari 0,05 (5%), sedangkan apabila nilai signifikansi probabilitas kurang dari 0,05 (5%), data dianggap tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian berdasarkan uji normalitas yang dilakukan:

**Tabel 4 2 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)**

No	Uraian	Sig	Keterangan
1	One sample Kolmogrov Sminorv	,000	Tidak normal

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak yang artinya residu-residu tidak berdistribusi normal. Karena residu-residu tidak berdistribusi normal maka perlu upaya untuk menormalkannya dengan cara menghilangkan data-data outlier. Data outlier adalah data yang menyimpang sangat jauh dari data yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya outlier yaitu dengan melihat boxplot, dimana angka-angka yang terletak di luar boxplot merupakan angka yang perlu dihilangkan. dilakukan Hasil uji normalitas setelah dilakukan uji outlier dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 3 Hasil Uji Normalitas (Sesudah Outlier)**

No	Uraian	Sig	Keterangan
1	One sample Kolmogrov Sminorv	,058	Normal

Nilai uji statistik sebesar 0,058 lebih tinggi dari signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ) menurut hasil uji statistik Kolmogrov-Sminorv one sampel, yang menunjukkan bahwa data tersebar secara teratur. Untuk uji statistik parametrik selanjutnya yang mengasumsikan bahwa data tersebar secara normal, hasil uji yang menunjukkan bahwa data tersebar secara normal sangat penting.

Berdasarkan hasil uji statistic one sample Kolmogrov-Sminorv, diperoleh nilai test statistic sebesar 0,058 lebih besar daripada signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil uji yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal sangat penting sebagai dasar pelaksanaan uji statistik parametrik selanjutnya, yang mensyaratkan asumsi normalitas data agar hasil analisis menjadi valid.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam pengujian ini diharapkan menghasilkan hasil pengujian yang menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas, karena jika tidak maka model regresi dikatakan baik. Hasil uji multikolinieritas dianalisis melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Data dianggap bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Sebaliknya, jika nilai VIF melebihi 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1, maka data diduga mengalami multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas yang diperoleh:

**Tabel 4 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Colonerity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ICG	,720	1,389
Kecukupan modal	,405	2,470
ISR	,227	4,404
X1.ISR	,142	7,061
X2.ISR	,250	4,007

Dari tabel sebelumnya terlihat bahwa multikolinieritas tidak terjadi dalam model regresi variabel independen. Nilai toleransi setiap variabel independen, yang lebih dari 10 persen (0,1), menunjukkan hal ini. Nilai VIF

setiap variabel kurang dari 10, menurut temuan perhitungan VIF. engan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan adanya masalah *multikolinearitas*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t (tahun berjalan) dengan kesalahan residual pada periode t-1 (tahun sebelumnya) dalam model regresi linier. Dikarenakan pengamatan dilakukan terus menerus sepanjang waktu (*time series*) dan terhubung satu sama lain, maka pengujian ini penting untuk mencari tahu apakah regresi terjadi autokorelasi atau tidak. Regresi yang telah terbebas dari autokorelasi dikatakan sebagai regresi yang baik. Berikut merupakan hasil pengujian berdasarkan uji autokorelasi:

**Tabel 4 5 Tabel Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,627	,393	,347	1,01778	,580

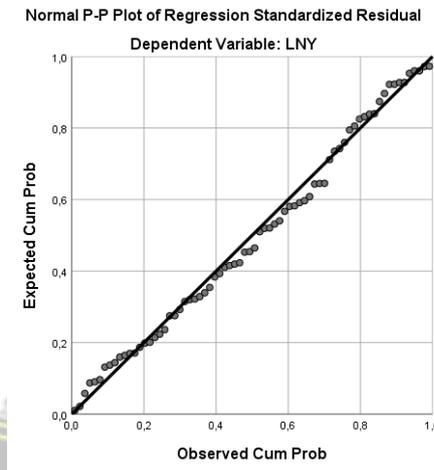
Nilai stat durbin-Watson (dw), yang sebesar 0,58, diperoleh dari hasil uji autokorelasi dalam tabel. Dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami autokorelasi positif maupun negatif, karena nilai Durbin-Watson (DW) berada dalam rentang antara -2 dan 2.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksesuaian atau ketidakseimbangan antara model regresi dengan varians residual dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lain. Apabila varians residu bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya itulah yang dikatakan sebagai heteroskedasitas. Dalam pengujian ini diharapkan hasil menunjukkan bahwa tidak ada terjadi heteroskedasitas,

karena dengan begitu maka model regresi dikatakan baik. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

**Gambar 4 1 Normal P-P of Regression Standardized Residual**



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas atau kesamaan varian dalam data penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Uji Statistik

##### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menilai signifikansi koefisien regresi secara individual. Kriteria pengujian uji parsial adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai sig  $>0,05$  maka hipotesis ditolak (variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).
- Apabila nilai sig  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

**Tabel 4 6 Tabel Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,924	2,099		4,252	,000
ICG	3,985	1,257	,358	3,170	,002
Kecukupan modal	-1,137	,766	-,224	-1,485	,142
ISR	,949	3,122	,061	,304	,762
X1.ISR	,593	,740	,204	,801	,426
X2.ISR	-,155	,921	-,032	-,168	,867

Berdasarkan tabel, Adapun hipotesis hasil uji t diperoleh sebagai berikut :

a) Variabel Islamic Corporate Governance (ICG)

- HO:  $\beta = 0$ , variabel IICG (X1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).
- H1:  $B \neq 0$ , variabel ICG (X1) mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

Pada variabel Islamic Corporate Governance (ICG) dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (P Value) sebesar  $0,002 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $3,170 > 1,96$ . Atas dasar perbandingan tersebut menghasilkan bahwa variabel ICG mempunyai pengaruh positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (NP). **H1 Diterima.**

b) Variabel kecukupan modal (CAR)

- HO:  $\beta = 0$ , variabel CAR (X2) variabel tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

- H1:  $B \neq 0$ , variabel CAR (X2) mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

Pada variabel kecukupan modal (CAR) dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=0,05$ ). Angka signifikansi (P Value) sebesar  $0,142 > 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $-1,485 < 1,96$ . Atas dasar perbandingan tersebut menghasilkan bahwa berarti variabel CAR mempunyai pengaruh negatif dan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (NP). **H2 Ditolak.**

- c) Variabel Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* Terhadap Nilai Perusahaan (EVA) Dengan *Islamic Social Reporting (ISR)* Sebagai Variabel Moderasi

- HO:  $\beta = 0$ , variabel ICG (X1) yang dimoderasi variabel ISR (Z) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).
- H1:  $B \neq 0$ , variabel variabel ICG (X1) yang dimoderasi variabel ISR (Z) mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

Pada variabel variabel ICG (X1) yang dimoderasi variabel ISR (Z) dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=0,05$ ). Angka signifikansi (P Value) sebesar  $0,426 > 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $0,801 < 1,96$ . Atas dasar perbandingan tersebut menghasilkan bahwa berarti variabel ICG (X1) yang dimoderasi variabel ISR (Z) mempunyai pengaruh positif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (NP). **H1 Ditolak.**

- d) Variabel Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan (EVA) Dengan *Islamic Social Reporting (ISR)* Sebagai Variabel Moderasi

- HO:  $\beta = 0$ , variabel CAR (X1) yang dimoderasi variabel ISR (Z) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

- H1:  $B \neq 0$ , variabel variabel CAR (X1) yang dimoderasi variabel ISR (Z) mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

Pada variabel CAR (X2) yang dimoderasi variabel ISR (Z) dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=0,05$ ). Angka signifikansi (P Value) sebesar  $0,867 > 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $-0,168 < 1,96$ . Atas dasar perbandingan tersebut berarti variabel CAR (X2) yang dimoderasi variabel ISR (Z) mempunyai pengaruh negative dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (NP). **H1 Ditolak.**

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengukur pengaruh bersama seluruh variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%), uji ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil dari pengujian tersebut:

*Tabel 4 7 Hasil Tabel Uji F*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	44,264	5	8,853	8,546	,000
Residual	68,368	66	1,036		
Total	112,632	71			

Berdasarkan tabel hasil uji F pada penelitian ini, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,546 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ), nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$

menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel ICG dan CAR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

c. Uji Determinasi (Uji R)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi bersifat non-negatif dan berada dalam rentang antara 0 dan 1. Semakin mendekati nilai adjusted R<sup>2</sup> ke angka 1, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yang menunjukkan adanya korelasi positif antara keduanya. Berikut disajikan hasil pengujian koefisien determinasi tersebut:

**Tabel 4.8** Tabel Hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,627	,393	,347

Berdasarkan tabel, nilai Adjusted R Square sebesar 0,347 atau 34,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ICG dan CAR secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 34,7% variasi pada variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Sedangkan sisanya, sebesar 65,3%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh ICG terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan yang berarti **hipotesis 1 diterima**.

Di dalam sistem *corporate governance* terdiri dari beberapa proses seperti input dan output yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan yang tujuannya mencegah terjadinya penyimpangan dan apabila terjadi dapat teratasi dengan segera. Konsep *Islamic*

*Corporate Governance* (ICG) memiliki kesamaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG), namun diterapkan dalam konteks nilai-nilai Islam. ICG mengacu pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan syariat Islam, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (*shariah compliance*).

Teori keagenan yang didefinisikan sebagai hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer atau agen yang mempengaruhi bagaimana organisasi berjalan, yang pada gilirannya mempengaruhi implementasi organisasi. Perbedaan kepentingan antara pemilik modal dan manajer sebagai agen dapat menimbulkan konflik keagenan. Hal ini terjadi karena kedua belah pihak sama-sama menginginkan keuntungan yang maksimal dan berupaya menghindari risiko, namun memiliki perspektif dan kepentingan yang berbeda dalam pengelolaan perusahaan. Salah satu faktor yang memicu adanya konflik keagenan (*Agency Theory*) adalah dipisahkannya kepemilikan dan pengadil dalam suatu perusahaan. Konflik keagenan dapat muncul apabila masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian kinerja positif perusahaan. Hal ini berpotensi mengurangi nilai perusahaan, baik bagi entitas itu sendiri maupun bagi para pemegang saham (*shareholders*).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa ICG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penerapan *Islamic Corporate Governance* yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, karena tata kelola manajemen yang efektif dan sesuai prinsip syariah berkontribusi pada peningkatan kepercayaan investor serta kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan teori yang sesuai dengan pelaksanaan ICG yang menyatakan terjadinya hubungan dengan kinerja keuangan yaitu teori agensi. Teori agensi memperjelas hubungan antara ICG dalam meningkatkan nilai Perusahaan. Teori keagenan yang didefinisikan sebagai hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer atau agen yang mempengaruhi bagaimana organisasi berjalan, yang pada gilirannya mempengaruhi implementasi organisasi. Tugas dari manajemen

tersebut nantinya tak jauh dari tanggung jawab untuk memastikan aspek kepatuhan syariah sehingga tercapai nilai Perusahaan dan keuntungan yang maksimal.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2024) serta (Muflikhah & Yudiana, 2022) yang menyimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.2 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua ditolak.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator kecukupan modal, pada dasarnya sejalan dengan teori sinyal, di mana modal digunakan sebagai sinyal untuk menilai kestabilan dan kesehatan keuangan perusahaan, serta nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Modal merupakan elemen krusial dalam mendukung pertumbuhan perusahaan serta menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat. Total aset yang dimiliki perusahaan berpotensi untuk menghasilkan keuntungan, namun juga mengandung risiko tertentu.

Meskipun demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh struktur modal perbankan syariah yang sebagian besar masih mengandalkan sumber dana berbasis utang. Penggunaan utang yang tinggi dapat menimbulkan risiko biaya kebangkrutan serta beban pembagian hasil (bagi hasil) yang semakin besar. Namun dalam praktiknya, perusahaan cenderung tetap menggunakan utang selama manfaat yang diperoleh melebihi potensi kerugiannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muflikhah & Yudiana, 2022) serta (Jonardi, 2021) yang juga menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.3 Pengaruh ICG terhadap Nilai Perusahaan dengan ISR sebagai Variabel moderasi

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 ditolak** atau ISR dalam memoderasi ICG terhadap nilai Perusahaan menghasilkan hasil yang tidak signifikan.

ICG dan ISR memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan nilai Perusahaan, serta memberikan manfaat kepada *stakeholder* serta pemegang saham sejalan dengan teori *stakeholder*. Jika Perusahaan memiliki penilaian baik dari Masyarakat, maka perusahaan akan lebih dapat bertahan dan berkembang di Tengah Masyarakat. Lebih dari itu, Perusahaan akan mendapatkan manfaat di masa depan yang akan semakin baik jika didukung oleh pelaksanaan ICG yang baik di dalam Perusahaan. Namun hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Alasan ini dapat terjadi karena perbedaan kondisi antar Perusahaan satu sama lain dalam bentuk visi dan misi, serta manajemennya dan dapat disebabkan salah satunya karena praktik ICG dalam BUS memang dilaksanakan, namun implementasinya masih belum diterapkan secara penuh sesuai dengan prinsip ICG, sedangkan ICG tidak berpengaruh besar terhadap ISR dan tidak termasuk kedalam faktor yang dapat merubah tingkat nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini berarti tidak sejalan dengan hasil penelitian (Adiwijaya et al., 2023) yang menyatakan bahwa ICG yang dimoderasi oleh variabel ISR dapat memoderasi dan signifikan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

#### 4.3.4 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan ISR sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 ditolak** atau variabel ISR mempunyai pengaruh negative dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (NP).

Kecukupan modal yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, serta pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* yang dinilai berdasarkan lima indikator dan lima belas item, menjadi aspek penting dalam analisis ini. Tingkat kecukupan modal pada bank syariah merupakan salah satu faktor yang dapat

memengaruhi sejauh mana bank melaksanakan pengungkapan ISR. Ketika kecukupan modal berada dalam kondisi baik, bank cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan informasi ISR, yang pada gilirannya akan tercermin dalam laporan tahunan. Secara teoritis, kecukupan modal diperkirakan memiliki pengaruh terhadap ISR. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh preferensi investor yang lebih menitikberatkan pada informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Investor cenderung mengarahkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam praktik dan etika bisnis, terutama yang menyajikan informasi lengkap terkait aspek sosial, keuangan, dan lingkungan. Di sisi lain, ketidakterpengaruhan tersebut juga dapat disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak secara langsung dipengaruhi oleh ISR, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap kecukupan modal.

Termuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Asari et al., 2021) serta (Muflikhah & Yudiana, 2022), yang menyatakan bahwa Islamic Social Reporting (ISR) tidak mampu memoderasi hubungan antara kecukupan modal (CAR) dan nilai perusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menguji pengaruh variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan, dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderasi, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. ICG berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ICG (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Artinya, perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan secara transparan, akuntabel, dan berlandaskan etika, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor serta persepsi pasar terhadap perusahaan. Dalam pelaksanaan teori yang sesuai dengan pelaksanaan ICG yang menyatakan terjadinya hubungan dengan kinerja keuangan yaitu teori agensi. Teori agensi memperjelas hubungan antara ICG dalam meningkatkan nilai Perusahaan. Tugas dari manajemen tersebut nantinya tak jauh dari tanggung jawab untuk memastikan aspek kepatuhan syariah sehingga tercapai nilai Perusahaan dan keuntungan yang maksimal.

2. Kecukupan modal berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Temuan ini dapat dijelaskan oleh kecenderungan perusahaan-perusahaan perbankan syariah yang menggunakan struktur modal berbasis utang. Di satu sisi, penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko biaya kebangkrutan dan beban pembagian hasil (bagi hasil) yang semakin besar. Namun, dalam praktiknya, hal tersebut sering kali kurang menjadi perhatian utama perusahaan. Selama manfaat ekonomis dari penggunaan utang dianggap

lebih besar dibandingkan potensi biaya kebangkrutan, perusahaan cenderung tetap mempertahankan struktur modal yang mengandalkan utang.

3. Variabel ICG yang dimoderasi oleh variabel ISR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang dimoderasi oleh *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan ICG tidak secara langsung berdampak signifikan pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan kondisi antar bank umum syariah, seperti perbedaan visi, misi, serta sistem manajemen yang diterapkan. Selain itu, meskipun praktik ICG telah diterapkan, pelaksanaannya di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip ideal ICG. Di sisi lain, ICG juga tidak memberikan pengaruh besar terhadap ISR dan tidak termasuk dalam faktor utama yang mampu mengubah tingkat nilai perusahaan secara signifikan.

4. Variabel kecukupan modal yang dimoderasi oleh variabel ISR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang dimoderasi oleh *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh preferensi investor yang lebih tertarik pada laporan keuangan yang mengandung informasi pertanggungjawaban sosial secara menyeluruh. Investor cenderung mengalokasikan modalnya pada perusahaan yang menerapkan praktik dan etika bisnis yang baik, dengan menyajikan informasi yang mencakup aspek sosial, keuangan, dan lingkungan. Selain itu, hal ini juga dapat terjadi karena peningkatan nilai perusahaan tidak secara langsung dipengaruhi oleh ISR yang berperan dalam memoderasi kecukupan modal.

## 5.2 Implikasi

Dalam penelitian ini terdapat dua aspek yang teoritis dan praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan dasar pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa atau peneliti yang akan melakukan studi serupa di masa depan. Penelitian mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan, dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat menjadi referensi penting dan gambaran awal bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Implikasi Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai salah satu syarat akademik serta menambah wawasan terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.
- b) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Informasi ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja perusahaan guna meningkatkan kualitas perusahaan di masa depan.
- c) Bagi investor, penelitian ini diharapkan menjadi referensi baru dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat membantu para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber referensi yang valid bagi riset-riset serupa di masa mendatang.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penilaian ICG dan ISR dapat bersifat subjektif dari peneliti, sehingga dimungkinkan dapat terjadi perbedaan skor perhitungan ICG dan ISR dari peneliti lainnya.
2. Periode penelitian yang hanya dalam waktu 3 tahun (2021-2023).
3. Penelitian ini terbatas pada penggunaan dua variabel independen saja.

#### **5.4 Agenda Penelitian Mendatang**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta memperluas objek penelitian dengan melibatkan unit usaha syariah atau instansi terkait lainnya selain bank umum syariah.



## DAFTAR PUTAKA

- Adiwijaya, Z. A., Suprianto, E., & Rusdi, D. (2023). The Effect of Islamic Corporate Governance and Maqashid Sharia Index on Firm value with Islamic Social Reporting as a Moderating Variable. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 6(1), 63–78.  
<https://doi.org/10.31538/ijse.v6i1.3135>
- Asari, L. D., Setiyowati, S. W., & Yogivaria, D. W. (2021). Moderasi Islamic Social Reporting pada Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Iqtishoduna*, 17(2), 97–113.  
<https://doi.org/10.18860/iq.v17i2.11615>
- Astuti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).  
<https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.165>
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*, 38, 45–64.
- Ghonyah, N., & Hartono, S. (2014). *Islamic Corporate Governance*. EF Press Digimedia.
- Haniffa, R. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*, 1, 128–146.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Tax Planning on Firm Value). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873–884.
- Ikfiyani, I. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2018). *Skripsi, IAIN Salatiga*, 1–

136.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, A., Ak, M. S., Syarif, A. H., & Safitri, D. (2024). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Di Bank Umum Syari'ah Periode 2018 -2021. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 97–102.
- Maknuun, L., & Annisa, M. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Third Party Funds and Asset Growth through Profitability on Bankruptcy Risk of Sharia Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 4(1), 287–299. <https://doi.org/10.31538/ijse.v4i1.1517>
- Muflikhah, K., & Yudiana, F. E. (2022). The Effect of ICG and Capital Adequacy on the Value of the Company with ISR as a Moderating Variable. *Iqtishoduna*, 18(2), 175–186. <https://doi.org/10.18860/iq.v18i2.15162>
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4), 135–144. <https://doi.org/10.19030/iber.v9i4.561>
- Rachman, M. (2015). *5 Pendekatan Penelitian*. Magnum Pustaka.
- Sodiq, A. (2019). Implementation of Islamic Corporate Governance: A Case Study in BMT NUsantara UMAT MANDIRI Kalidawir Tulungagung. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20473/tijab.v1.i2.2017.106-112>
- Sulistiyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai

Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238–255.

<https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>

Sutapa, S., & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.155-165>

Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.

Utomo, N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 82–94.

